

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Komunikasi yang terjalin antar kelompok suporter membentuk kohesivitas karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu status, komitmen, harapan, *gender* dan tradisi. Tradisi adalah faktor yang paling mendasari terbentuknya kohesivitas kelompok suporter. Dari pertama masuk sekolah, sudah di ajari bahwa satu kolese, lahir dari rahim yang sama, sehingga ketika ada kesulitan mereka harus saling membantu satu sama lain. Terlihat juga adanya pemikiran kelompok (*groupthink*) dalam kelompok suporter. Kohesivitas yang terbentuk, akhirnya membentuk konformitas dalam kelompok.
2. Komunikasi diibaratkan sebagai aliran listrik dan suporter bagai lampu. Tanpa adanya komunikasi, maka kelompok tidak akan hidup dan bersinar. Ketika komunikasi terjalin dengan baik, maka informasi dapat tersampaikan dan ditafsirkan sesuai dengan maksud pengirim pesan.
3. Komunikasi antar kelompok suporter SMA Kolese Loyola Semarang dengan SMK PIKA, SMK Mikael Surakarta, dan SMA John De Britto Jogjakarta tidak terlalu intens. Mereka hanya menjalin komunikasi ketika ada kegiatan supporteran saja, diluar itu tidak ada. Bukan berarti komunikasi

mereka buruk, tetapi memang tujuan yang ingin dicapai adalah membela sekolah satu kolese sebagai bentuk pengabdian terhadap sekolah mereka. Dalam menjalankan fungsi komunikasi kelompok, mereka menerapkan fungsi persuasif dan fungsi pemecahan masalah.

Komunikasi antar kelompok SULOLO dengan BASOOKA, JB MANIA, dan MICO MANIA, tidak terlalu intens. Mereka hanya berkomunikasi dalam mencapai tujuan mereka yaitu mendukung sekolah mereka. Di luar itu, tidak ada komunikasi atau kegiatan lain yang dilakukan antar kelompok suporter.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kelompok suporter kolese maupun bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai komunikasi kelompok.

Pertama, meski komunikasi antar suporter kolese berjalan dengan baik, namun keberlangsungannya wajib dijaga. Perlu diingat, bahwa penggerak dari kekohesifan kelompok adalah komunikasi. Jadi, komunikasi harus tetap dijaga, jangan sampai renggang. Bilamana nanti ada situasi seperti *pandemic*, atau situasi lainnya yang mengganggu jalannya komunikasi, diharapkan para kelompok suporter dapat mencari jalan keluarnya dan tetap menjalin komunikasi untuk menjaga keutuhan dan tradisi yang telah ditanamkan oleh angkatan-angkatan sebelumnya.

Kedua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan, baik mengenai dinamika komunikasi antar kelompok, maupun tentang supporter sekolah kolese lainnya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi tambahan bagi kelompok supporter kolese untuk lebih memahami keadaan kelompoknya.

